



## Menyingkap Hubungan Kompleks: Peran Strategis Lingkungan dan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

### *Unravelling Complex Relationships: The Strategic Role of Environment and Social on Firm Value*

Firdaus Abdul Rahman<sup>1</sup>, Dian Saputra<sup>2</sup>, Yovan Allif Ananda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pekanbaru, Riau.

Email: \*[saputradian@eco.uir.ac.id](mailto:saputradian@eco.uir.ac.id)

#### Article Info

Article history:

Received: 03 September 2024

Accepted: 31 Desember 2024

Published: 03 Januari 2025

Keywords: *green accounting, carbon emission, eco-efficiency, gender diversity, firm value*

DOI: [10.37859/jae.v14i2.7783](https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.7783)

JEL Classification: M41, M48

#### Abstrak

Penelitian ini menguji hubungan antara Green Accounting, Emisi Karbon, Eco-efisiensi, Keragaman Gender, dan nilai perusahaan di sektor bahan baku. Dengan menggunakan sampel 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data dikumpulkan dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan SMARTPLS 3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Emisi Karbon, Efisiensi Lingkungan, Keberagaman Gender, dan nilai perusahaan. Namun, desain cross-sectional dari studi ini membatasi kemampuannya untuk mengamati tren jangka panjang. Studi longitudinal di masa depan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini. Temuan ini menyoroti bagaimana perusahaan di sektor bahan baku dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan, seperti mengurangi Emisi Karbon, meningkatkan efisiensi lingkungan, dan mempromosikan Keragaman Gender.

*This study examines the relationship between Green Accounting, Carbon Emissions, Eco-efficiency, Gender Diversity, and firm value in the raw materials sector. Using a sample of 50 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, data was collected from financial statements, annual reports, and sustainability reports. Analyses conducted using SMARTPLS 3 showed a significant relationship between Carbon Emissions, Environmental Efficiency, Gender Diversity, and firm value. However, the cross-sectional design of this study limits its ability to observe long-term trends. Future longitudinal studies may provide a more in-depth understanding of these dynamics. The findings highlight how companies in the raw materials sector can increase firm value by adopting sustainable practices, such as reducing Carbon Emissions, improving environmental efficiency, and promoting Gender Diversity.*

## PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan globalisasi, pasar modal Indonesia menjadi semakin menarik bagi investor. Dengan kinerja bursa efek yang lebih baik, investor harus mencari tahu tentang emiten tertentu dengan melihat laporan keuangan mereka untuk memastikan bahwa keuangan perusahaan mereka baik-baik saja. Namun banyak perusahaan energi yang terdaftar di bursa saham mengalami penurunan nilai pasar yang signifikan, dengan saham PT Pertamina (Persero) dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mengalami penurunan harga saham yang drastis selama periode awal pandemi, mencerminkan kekhawatiran investor terhadap ketahanan finansial perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian pasar, yang berakibat pada penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan (Umah, 2020).

Nilai perusahaan telah menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis dan keuangan. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan seberapa berharga investasi bagi para pemegang saham. Nilai suatu perusahaan, yang secara langsung terkait dengan harga sahamnya, adalah perkiraan investor tentang seberapa sukses suatu perusahaan (Yuliani & Prijanto, 2022). Jika harga saham perusahaan naik, keuntungan para pemegang saham akan meningkat (Iskandar & Fran, 2016). Oleh karena itu, indikator usaha yang baik mencerminkan nilai perusahaan karena nilai tersebut menunjukkan keadaan saat ini dan prospek masa depan perusahaan (Fitriani et al., 2023). Sehingga hal ini akan membuat perusahaan memiliki kemampuan tumbuh dan berkembang apabila mampu mengelola nilai perusahaan menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan semakin penting, dan salah satu ide baru untuk mengatasi masalah ini adalah akuntansi hijau, yang menggabungkan elemen lingkungan dalam pengukuran dan pelaporan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan akuntansi hijau, juga dikenal sebagai MEMA (Monetary Environmental Management Accounting), sangat bermanfaat untuk mengurangi limbah, memajemen keuangan, dan biaya yang berkaitan dengan lingkungan, serta meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan akuntansi hijau ini dapat membantu manajer lingkungan perusahaan membuat keputusan (Lestari, 2023; Saputra & Arifin, 2022). Perusahaan yang mengelola sumber daya alam mungkin memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Karena itu, perusahaan harus menjadikan lingkungan sebagai bagian penting dari operasinya (Ningsih & Rachmawati, 2017). *Green Accounting* bukan hanya tentang mempertimbangkan dampak lingkungan dalam keputusan bisnis, tetapi juga tentang memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Selain itu, penting untuk diingat bahwa upaya perusahaan untuk mengurangi emisi karbon memengaruhi banyak sektor ekonomi dan investasi selain lingkungan. Di Indonesia, emisi gas rumah kaca masih dilaporkan secara sukarela (Gabrielle & Toly, 2019). Perusahaan yang dapat mengurangi emisi karbon mereka dapat mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. Investor mempertimbangkan pengungkapan emisi karbon sebagai pertanyaan tentang apakah emisi karbon mewakili risiko material bagi mereka, seperti yang tercermin dalam penampang pengembalian saham dan portofolio mereka (Bolton et al., 2020). Pengurangan *Carbon Emission* dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan.

Dalam konteks keberlanjutan perusahaan yang telah menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis, kemampuan perusahaan untuk mengelola keberlanjutan mereka menjadi lebih baik sangat penting. Oleh karena itu *Eco-Efficiency* menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi dampak lingkungan. Untuk mengelola sumber daya yang dimiliki, ekonomi efisien dapat digunakan sebagai sistem manajemen lingkungan (Panggau & Septiani, 2017). Perusahaan yang menerapkan praktik *Eco-Efficiency* cenderung

lebih inovatif dan kompetitif di pasar yang semakin ketat. Konsep *Eco-Efficiency* juga muncul sebagai pendekatan yang penting dalam mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan. Apabila harga saham perusahaan meningkat, nilainya dapat menghasilkan keuntungan bagi setiap pemegang sahamnya (Anjarsari et al., 2023; Putra & Saputra, 2024). Akibatnya, perusahaan harus memiliki tanggung jawab lingkungan (*Eco-Efficiency*) sesuai dengan standar ISO 14001 karena berdampak pada kerusakan lingkungan serta nilai dan reputasi perusahaan (Valencia & Sri, 2022).

Selain itu, *Gender Diversity* juga dapat menciptakan suasana yang inklusif di tempat kerja, meningkatkan reputasi perusahaan, dan memperluas jaringan serta hubungan bisnis yang beragam. Gender Diversitas dewan sangat penting karena dewan yang lebih bervariasi menunjukkan bahwa pemikiran, keahlian, dan pengetahuan dalam perusahaan juga bervariasi (Lie & Setyani, 2023; Rahman et al., 2024). Sebaliknya, perbedaan gender di tempat kerja telah diakui sebagai kunci untuk meningkatkan inovasi, kreativitas, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perempuan yang terlibat dalam pengambilan keputusan bisnis dapat memiliki perspektif yang baik untuk perusahaan. *Gender diversity* di tempat kerja telah terbukti memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan. Keragaman yang lebih besar dalam personel badan dewan hendak menimbulkan lebih banyak bentrokan akan tetapi bisa menawarkan penyelesaian alternatif yang lebih beraneka ragam guna menuntaskan permasalahan dari personel dewan direksi yang homogen (Fauziah, 2018). Perusahaan dengan *Gender Diversity* yang inklusif cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar dan menghasilkan solusi yang lebih kreatif.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penekanan pada sektor barang baku, yang sering kali diabaikan dalam studi green accounting dibandingkan dengan sektor energi atau manufaktur. Fokus ini sangat penting karena sektor barang baku memiliki dampak lingkungan yang besar, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti untuk pemahaman kita tentang praktik keberlanjutan di industri ini. Akuntansi hijau, emisi karbon, efisiensi lingkungan, dan perbedaan gender dan nilai perusahaan adalah hubungan yang kompleks yang dipelajari dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan sampel 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021–2022. Penelitian ini menemukan bahwa 50 perusahaan memenuhi kriteria dan secara konsisten menerbitkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel purposive adalah metode di mana sampel dipilih berdasarkan standar tertentu sebagai berikut:

Kriteria	Jumlah
Perusahaan barang baku yang terdaftar di pasar saham Indonesia dari tahun 2021 hingga 2022	100
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan mulai 2021-2022	(22)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan mulai 2021-2022	(28)
Jumlah	50

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Model Pengukuran*

Pertama, validitas dan reliabilitas diuji dengan menguji beban luar, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki kemampuan yang sangat baik untuk mengukur konstruksya. Karena, menurut (Hair et al., 2020)

Outer loading dapat dikatakan baik jika memiliki nilai di atas 0,7 atau 0,5. Selanjutnya, perlu dilakukan uji reliabilitas konstruk. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode: *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha*.

**Tabel 1. Pemuatan Luar**

	EC	EE	GA	GD	LK	NP	PF
LIK					1,000		
ROA							1,000
X1			1,000				
X2	1,000						
X3		1,000					
Y						1,000	
Z				1,000			

Uji reliabilitas struktur juga. *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )* adalah dua metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk. *Alpha Cronbach* dihitung dengan menghitung konsistensi antar indikator yang digunakan untuk menilai konstruk, sedangkan *CR* mengukur reliabilitas struktur dengan mempertimbangkan bobot dari masing-masing indikator (Hair et al., 2020). Data Tabel 2 menunjukkan data yang digunakan reliabel. Karena itu, data dapat dianggap reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 dan nilai *Reliabilitas Komposit (CR)* lebih dari 0,7. Selain itu, dari data pada tabel 2, kita dapat melihat nilai validitas konvergen dari data yang ditampilkan pada kolom *Average Variance Extracted (AVE)*. Standar nilai *AVE* harus lebih dari 0,5. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini aman dalam uji validitas konvergen.

**Tabel 2. Reliabilitas dan Validitas Konstruk**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
EC	1,000	1,000	1,000	1,000
EE	1,000	1,000	1,000	1,000
GA	1,000	1,000	1,000	1,000
GD	1,000	1,000	1,000	1,000
LK	1,000	1,000	1,000	1,000
NP	1,000	1,000	1,000	1,000
PF	1,000	1,000	1,000	1,000

Langkah terakhir adalah melakukan uji diskriminan. Uji ini dilakukan dengan melakukan pengujian cross loading. *Cross Loading* memiliki 2 pengujian yaitu *Fornell Lecker* dan *HTMT* seperti yang terlihat pada tabel 3 dan 4. Hasil dari tabel 2 ditampilkan uji validitas diskriminan dengan kriteria *Fornell Lecker* yang menunjukkan bahwa data yang digunakan telah sesuai dengan kriteria dimana nilai yang ditampilkan paling atas adalah nilai yang paling tinggi. Sedangkan pada tabel 3, terlihat uji validitas diskriminan dengan *HTMT* yang menunjukkan bahwa data yang digunakan juga sudah sesuai dengan kriteria atau tergolong aman. Hal ini dikarenakan dari tabel 3 terlihat nilai *Importance* dari masing-masing data berada di bawah 0.9 (Hair et al., 2020).

**Tabel 3. Validitas diskriminan Validitas diskriminan-Kriteria-Fornell Lacker**

	EC	EE	GA	GD	LK	NP	PF
--	----	----	----	----	----	----	----



### ***Path Analysis dan Pengujian Hipotesis***

Memperhatikan hasil analisis jalur yang ditunjukkan pada tabel 6, hasil analisis bootstrapping dengan tingkat signifikansi alpha 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki nilai p-value  $(0,112) \geq (0,05)$ . Hal ini mengindikasikan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H1 ditolak. Pasar belum sepenuhnya memperhitungkan faktor lingkungan dalam penilaian perusahaan. Investor lebih fokus pada kinerja keuangan tradisional daripada faktor-faktor lingkungan ketika menilai nilai suatu perusahaan.

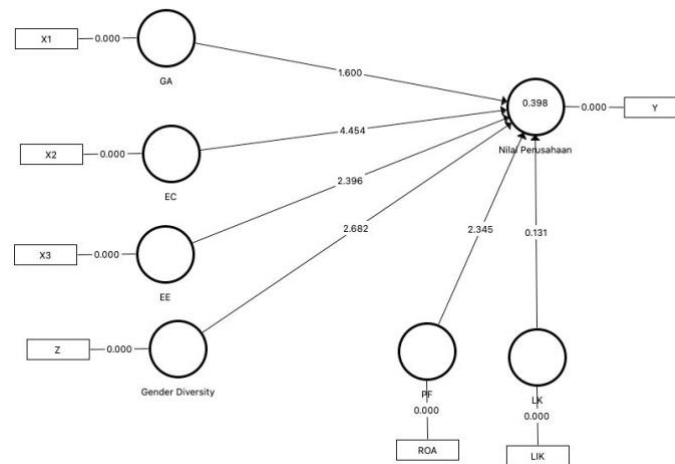
Selain itu, pengungkapan emisi karbon memiliki nilai p-value  $(0,000) \leq (0,05)$ , yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon berdampak positif pada nilai perusahaan, dan H2 diterima. Masalah pengungkapan emisi karbon berdampak pada nilai perusahaan karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan kompetitif dalam pasar yang semakin peduli terhadap lingkungan dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang emisi karbon mereka. Perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan lebih disukai oleh investor.

Selain itu, terlihat bahwa Efisiensi Lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan, dengan nilai p-value  $(0,019) \leq (0,05)$ . sehingga dapat dikatakan bahwa H3 diterima. praktik *Eco-Efficiency* cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dalam jangka panjang. seperti, perusahaan yang mengurangi *Carbon Emission* mereka dapat mengurangi biaya energi dan risiko regulasi di masa depan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlanjutan keuangan mereka.

Namun, diversitas gender memiliki nilai p-value  $(0,007) \leq (0,05)$ , yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara diversitas gender dan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa diversitas gender di dewan direksi dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan keseimbangan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis *R Squared*. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam memprediksi, karena ini menunjukkan seberapa besar varians dari sebuah variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang memprediksi pada model tersebut. Semakin besar nilai *R Squared*, maka semakin kuat daya prediksi model tersebut. Tabel 7 menampilkan hasil pengujian, dan terlihat bahwa *R Squared* memiliki nilai sebesar 39,8%, dengan nilai *adj R Squared* sebesar 35,9%. Hal ini menunjukkan 39,8% variabel independen dapat menjelaskan sebagian dari volatilitas variabel dependen. Sementara faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model menjelaskan sisanya.

Pengujian terakhir dalam penelitian ini adalah menguji nilai *Q-Square* ( $Q^2$ ), tahap ini menggunakan uji *blindfolding* pada *SmartPLS*. Menurut (Hair et al., 2020) Uji *Q-Squared* memberikan estimasi seberapa baik model PLS-SEM dapat memprediksi variabel dependen. Tabel 7 menampilkan nilai  $Q^2$ , yaitu 0,261, yang menunjukkan bahwa penilaian prediksi model adalah moderat. Hal ini sesuai dengan justifikasi yang diberikan oleh (Hair et al., 2020) yang menyatakan  $Q^2$  di atas 0,25 dan 0,50 mengindikasikan kekuatan prediksi yang sedang dan besar.



**Gambar 1. Koefisien Jalur**

**Tabel 6. Model struktural dan pengujian hipotesis**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<b>T Stat</b>	<b>P Values</b>
<b>Efek Langsung</b>					
EC -> NP	0,452	0,442	0,101	4,491	<b>0,000</b>
EE -> NP	0,215	0,218	0,092	2,347	<b>0,019</b>
GA -> NP	0,147	0,148	0,092	1,588	<b>0,112</b>
GD -> NP	0,199	0,195	0,074	2,697	<b>0,007</b>
LK -> NP	0,012	0,015	0,090	0,130	<b>0,897</b>
PF -> NP	0,302	0,285	0,128	2,363	<b>0,018</b>

**Tabel 7. Data R kuadrat**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<b>NP</b>	0,398	0,359

**Tabel 8. Membangun Redudansi yang divalidasi silang**

	<b>SSO</b>	<b>SSE</b>	<b>Q<sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)</b>
EC	98,000	98,000	
EE	98,000	98,000	
GA	98,000	98,000	
GD	98,000	98,000	
LK	98,000	98,000	
NP	98,000	72,419	0,261
PF	98,000	98,000	

**Pembahasan**

### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut hasil penelitian, penggunaan akuntansi hijau tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Implementasi green accounting sering kali dianggap sebagai upaya manajemen untuk memenuhi tuntutan eksternal terkait pelaporan keberlanjutan. Namun, jika manfaat jangka panjang dari praktik ini tidak terlihat langsung oleh pemegang saham, mereka mungkin memandangnya sebagai biaya tambahan yang tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebuah penelitian (Smith & Jones, 2019), menemukan bahwa pendekatan akuntansi hijau tidak mempengaruhi nilai bisnis karena pasar belum sepenuhnya memperhitungkan aspek lingkungan dalam penilaian investasi, akuntansi hijau tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Selain itu, kurangnya pemahaman atau apresiasi dari investor terhadap pelaporan berbasis lingkungan dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan dari green accounting tidak memengaruhi keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, green accounting tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan karena ada asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Manajemen gagal memberi tahu pemegang saham tentang manfaat inisiatif lingkungan.

Meskipun demikian, praktik akuntansi hijau tetap penting karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan, membantu mematuhi peraturan lingkungan, dan mengurangi risiko hukum serta finansial di masa depan.

### **Pengaruh *Carbon Emission* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut penelitian ini, nilai bisnis dalam industri barang baku dipengaruhi oleh emisi karbon. Ketika perusahaan mampu mengelola dan melaporkan emisi karbon secara transparan, hal ini memberikan sinyal positif kepada investor tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan manajemen risiko lingkungan. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga berdampak positif pada persepsi nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan (Kurnia et al., 2021) mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa bisnis memiliki keunggulan kompetitif dalam menciptakan nilai.

Akibatnya, dampak emisi karbon terhadap nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik pengungkapan dan pengelolaan emisi karbon dapat menjadi alat komunikasi yang strategis untuk menarik perhatian investor yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan.

### **Pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan**

Implementasi eco-efficiency, yang mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya untuk mengurangi dampak lingkungan sambil meningkatkan kinerja finansial, menjadi salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik ini. Dengan menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan, manajer dapat memperkuat kepercayaan investor, meningkatkan kepercayaan publik perusahaan dan mengurangi risiko yang disebabkan oleh regulasi lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jones & Selby, 2023) menyoroti hubungan antara *Eco-Efficiency* dan nilai perusahaan. Studi ini menemukan bahwa bisnis yang menerapkan praktik efisiensi lingkungan memiliki nilai bisnis yang lebih tinggi. Eco-efficiency dapat menciptakan peluang inovasi dan penghematan biaya, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan di pasar.

### **Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan**

Gender diversity dalam struktur kepemimpinan perusahaan sangat memengaruhi nilai perusahaan. Kehadiran gender diversity, melalui peningkatan representasi perempuan di dewan direksi atau manajemen senior, menjadi sinyal positif bagi pasar. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Adams et al., 2016), Ada bukti bahwa variasi gender yang lebih besar di tingkat manajemen senior dan dewan direksi telah berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghargai inklusivitas, keberagaman perspektif, dan pengambilan keputusan yang lebih holistik. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor karena gender diversity sering dikaitkan dengan peningkatan inovasi,

pengelolaan risiko yang lebih baik, dan tata kelola perusahaan yang lebih kuat. Selain itu, kepatuhan perusahaan terhadap praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial ditunjukkan oleh gender diversity, yang menjadi perhatian penting bagi investor kontemporer.

## SIMPULAN

Difokuskan pada perusahaan barang baku, penelitian ini menyelidiki dampak akuntansi hijau, emisi karbon, efisiensi lingkungan, dan perbedaan gender terhadap nilai perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa eco-efficiency, keberagaman gender, dan emisi karbon memiliki hubungan signifikan dan positif dengan nilai perusahaan, sedangkan Green Accounting tidak berdampak signifikan. Meskipun Green Accounting kurang berpengaruh pada nilai perusahaan, praktik ini tetap penting untuk reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan emisi karbon dan penerapan eco-efficiency dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi nilai perusahaan, serta memberikan pemahaman tentang hal-hal yang mempengaruhi nilai bisnis dalam hal praktik berkelanjutan.

## SARAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya kerja sama global untuk mengatasi emisi karbon dan dampaknya terhadap lingkungan serta kesehatan manusia, dan mengusulkan eco-efficiency sebagai strategi untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam analisis lima puluh perusahaan di Bursa Efek Indonesia, terbukti bahwa keberagaman gender, emisi karbon, dan efisiensi lingkungan memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai perusahaan. Namun, akuntansi hijau tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antara nilai perusahaan dan perusahaan itu sendiri. Keberagaman gender meningkatkan kreativitas dan kinerja tim, sementara manajemen yang bijaksana dalam mengelola emisi karbon dan menerapkan eco-efficiency dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi nilai perusahaan. Penelitian ini juga menyarankan studi jangka panjang untuk memahami hubungan yang lebih mendalam dan menekankan bahwa meskipun Green Accounting kurang berpengaruh, praktik ini tetap penting untuk reputasi dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., Ferreira, D., & Ferreira, M. A. (2016). Women on boards: The superheroes of tomorrow? *SSRN Electronic Journal*.
- Anjarsari, F., Ilmiddafiq, M. B., & Hartono. (2023). *Mufakat Mufakat*. 2, 528–542.
- Bolton, P., Kacperczyk, M., Allen, F., Bouyé, E., Daniel, K., Donovan, C., Garvey, G., Pomorski, L., Roell, A., Sautner, Z., Shrimali, G., Verardo, M., & Wurgler, J. (2020). NBER WORKING PAPER SERIES DO INVESTORS CARE ABOUT CARBON RISK? We thank. *Do Investors Care About Carbon Risk?*, 269(12), 2–80. <http://www.nber.org/papers/w26968>
- Fauziah, F. E. (2018). Diversitas Gender dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 187–204. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.668>
- Fitriani, F., Anggarini, D. R., Angelica, S., & Sihono, C. (2023). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021. 3(1), 43–52.
- Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 106–119. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p10>
- Hair, J., Howard, M., & Nitzl, C. (2020). *Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis*. 109.

- Iskandar, D., & Fran, E. (2016). The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Environmental Performance as Variable Control. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(9), 122–130. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Jones, A., & Selby, M. (2023). The Impact of Eco-Efficiency on Firm Value. *Journal of Business Ethics*, 123(2), 365–378.
- Kurnia, P., Emrinaldi Nur, D. P., & Putra, A. A. (2021). Carbon emission disclosure and firm value: A study of manufacturing firms in Indonesia and Australia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 83–87. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10730>
- Lestari, M. (2023). PENGARUH GREEN ACCOUNTING , GREEN INTELLECTUALCAPITAL DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY ( CSR ). 3(2), 2955–2968.
- Lie, C. A., & Setyani, A. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Gender Diversity terhadap Luas Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility). 243–256.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Panggau, N. D., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putra, A. E., & Saputra, D. (2024). The Effect of Eco Efficiency, Number of Audit Committees and Sustainability Report on Going Concern Audit Opinion. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 41–55. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.993>
- Rahman, F. A., Ramadhan, S. D., & Saputra, D. (2024). *The Effect of Female Directors, Board Size, Independent Commissioners, and Political Connections on Tax Avoidance With Integrated Reporting Quality as a Mediating Variable: Case Study of Non-Cyclical Consumer Goods Sector Companies Listed on Idx 2019-2022*.
- Saputra, D., & Arifin, Z. dwinda. (2022). *THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, ASSETS TURNOVER, ECO-EFFICIENCY, AND FINANCIAL CONSTRAINTS ON FIRM VALUE*. 1–17.
- Smith, A., & Jones, B. (2019). *The Impact of Green Accounting on Firm Value*. 15(2), 45–58.
- Umah, A. (2020). *Gegara Covid, Investasi Sektor Energi RI Drop 31% ke Rp 310 T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201214195220-4-209051/gegara-covid-investasi-sektor-energi-ri-drop-31-ke-rp-310-t>
- Valencia, G., & Sri, D. (2022). Pengaruh Eco-efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2019. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2), 1–16.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>